

HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS KUNCIRAN KOTA TANGERANG

Siti Septiana Harnasti
Universitas Muhammadiyah PROF. DR HAMKA
Email : septianaharnasti@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat atau tidaknya hubungan pola asuh demokratis orang tua terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Kunciran Kota Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi. Teknik sampling dilakukan dengan sampel jenuh 38 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa angket pola asuh demokratis sebanyak 17 butir pernyataan dengan hasil uji reliabilitas sebesar 0,907 dan angket kemandirian anak sebanyak 17 butir pernyataan dengan hasil uji reliabilitas sebesar 0,890. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh r hitung 0,730 dan r tabel 0,444 maka r hitung 0,730 lebih besar dari r tabel 0,444 atau $0,730 > 0,444$, dengan demikian memiliki makna bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel pola asuh demokratis dengan kemandirian anak dan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Pola Asuh Demokratis, Kemandirian Anak

PENDAHULUAN

Anak adalah Amanah dan Karunia yang Allah berikan kepada setiap Hamba-Nya. Setiap pasangan suami istri pasti sangatlah bahagia ketika di Karunia seorang anak laki-laki maupun anak perempuan. Anak merupakan tunas bangsa yang nantinya akan menjadi penerus cita-cita bangsa dimasa yang akan datang. Oleh karena itu orang tua harus menjaga, melindungi dan mendidik anaknya dengan baik juga memberi contoh perilaku yang baik agar terhindar dari perbuatan buruk yang merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Pada Surat At-Taghabun:15 juga menjelaskan “Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah pahala yang besar”. Dalam hal ini Allah menjanjikan pahala yang besar apabila orang tua mampu melewati cobaan dalam Merawat dan Mendidik anak.

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam

menumbuhkembangkan kemandirian anak usia dini karena orang tua selain sebagai pemimpin juga sebagai guru pertama, pembimbing, pengajar, fasilitator, dan sebagai teladan bagi anak-anaknya. Dalam perannya sebagai guru pertama, orang tua harus memperhatikan masa depan anak-anaknya agar dapat menjadi penerus bangsa. Bagi orang tua yang mengirimkan anak-anaknya ke sekolah merupakan sebuah kewajiban yang disertai harapan-harapan agar anak dapat memperoleh wawasan, dunia baru, hidup bersosial, dan ilmu-ilmu yang diterima guna mempersiapkan mereka menghadapi masa depan dengan baik. Sekolah bagi anak merupakan dunia baru, suatu aktivitas baru, dan lingkungan baru. Fenomena yang terjadi banyak anak-anak ketika awal-awal masuk Taman Kanak-kanak (TK), mereka menangis, diantar, dan ditunggu orang tuanya, saudara, atau pembantunya ketika anak berada di sekola karena mereka memiliki ketakutan, kecemasan, dan kekhawatiran akan situasi

baru. Orang tua perlu mempersiapkan mental anak dengan baik untuk masuk dunia baru. Susanto Ahmad (2017:54).

Kemandirian anak tergantung bagaimana pola asuh orang tua dirumah dan kemandirian yang utuh dihasilkan dari bimbingan orang tua. Dalam hal ini membentuk dan menumbuhkan kemandirian bukanlah hal yang mudah dan orang tua tidak bisa menyerahkan atau menuntut sekolah untuk bisa membuat anak menjadi cerdas dan mandiri karena untuk mewujudkan hal tersebut harus ada kerjasama antara orang tua dan anak terlebih dahulu. Kemandirian anak bisa timbul tergantung bagaimana pola asuh orang tua dirumah, apabila orang tua terlalu banyak cemas, khawatir, memanjakan dan tidak percaya maka anak akan merasa takut melakukan sesuatu dan juga tidak percaya diri. Oleh sebab itu orang tua harus memulai segalanya dengan memberikan kebebasan dan kepercayaan namun tetap dalam pengawasan yang tidak menuntut anak atau membuat anak tidak percaya diri.

Ada beberapa pola asuh yang bisa orang tua terapkan kepada anak salah satunya yaitu Pola asuh otoriter, kedudukan anak dibawah tekanan orang tua, tanpa negosiasi. Pola asuh otoriter anak tidak diberi kesempatan dan kepercayaan oleh orang tua, segala aturan yang dibuat oleh orang tua harus anak taati dan tidak boleh membantah. Dalam pola asuh ini, anak seolah-olah menjadi robot, sehingga anak merasa takut, tertekan, tidak percaya diri, minder dalam pergaulan, tetapi di sisi lain anak dapat berontak, melarikan diri, dan nakal.

Pola asuh permisif, segala aturan dan kemauan anak yang selalu dituruti oleh orang tua, apapun yang anak lakukan diperbolehkan oleh orang tua. Anak bertindak sesuka hatinya, tanpa pengawasan orang tua, anak kurang disiplin dan kurang sopan kepada orang tua. Apabila anak diberi kebebasan tetapi bisa mempertanggung jawabkan segala tindakannya, maka anak menjadi anak yang mandiri dan kreatif.

Pola asuh demokratis, kedudukan antara orang tua dan anak seperti teman. Keputusan yang diambil bersama pasti sudah dipertimbangkan dan disetujui kedua belah pihak yaitu orang tua dan anak. Orang tua memberi kebebasan tetapi harus dalam pengawasan orang tua dan dapat dipertanggung jawabkan oleh anak, anak tidak bisa berperilaku semena-mena. Anak akan diberi kepercayaan oleh orang tua dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya dengan jujur. Penerapan pola.

Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini: Apakah terdapat hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Kunciran Kota Tangerang?

Kemandirian menurut Northrup (2017:36) diartikan sebagai kemampuan seorang anak dalam menentukan pilihan yang ia percaya itu benar. Selain daripada itu anak berani memutuskan pilihannya dan bertanggung jawab atas resiko dan konsekuensi yang diakibatkan dari apa yang ia pilih

Menurut Bacharuddin (2017:35) Musthafa, kemandirian merupakan kemampuan untuk mengambil pilihan dan

menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak terlihat ketika anak menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan; dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai dengan memutuskan hal-hal yang relatif lebih rumit, dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius. Tumbuhnya kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan munculnya rasa takut (kekhawatiran) dalam berbagai bentuk dan intensitasnya yang berbeda-beda. Rasa takut dalam hal yang wajar dapat berfungsi sebagai “emosi perlindungan” (*protective emotion*) bagi anak-anak, yang memungkinkannya mengetahui kapan waktunya meminta perlindungan kepada orang dewasa atau orang tuanya.

Dalam pandangan Hurlock (2014:3), bahwa perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi anak dan perilakunya. Sikap orang tua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, ini cenderung bertahan. Hendaknya orang tua juga bisa memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya unik, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksanya menjadi orang lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Kusdiweliwirawan (2014:8) mengatakan, Data Kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Karena dalam penelitian ini merumuskan hipotesis, Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode asosiatif korelasional. Menurut Suharsini Arikunto Penelitian Korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa beratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.

Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Kunciran Kota Tangerang. Adapun waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan subyek penelitian yaitu di TK Tunas Kunciran Kota Tangerang.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah kuesioner (angket) yang isinya berupa daftar pertanyaan atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi). Bentuk penilaian dalam pengisian angket tersebut peneliti menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2015:134) Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial.

Tabel 1 Skala Penilaian

Skala Penilaian	Skor
Tidak Pernah (TP)	1
Jarang (J)	2
Kadang-kadang (KK)	3
Sering (SR)	4
Selalu (SL)	5

Tujuan penelitian yaitu untuk melihat adanya hubungan dua variabel antara variabel Pola Asuh Demokratis dengan Kemandirian Anak, maka teknik analisis data yang digunakan adalah *koefisien product moment*:

1) **Perhitungan koefisien korelasi**

Perhitungan koefisien korelasi (r_{xy}) menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi.

X: Skor butir.

Y:Skor total yang diperoleh.

n: Jumlah responden.

$\sum X$: Jumlah skor nilai X.

$\sum Y$: Jumlah skor nilai Y.

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X.

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y.

Korelasi dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (- 1 ≤ + 1 artinya korelasinya negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi r = 1 berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi. Nilai sebagai berikut:

Tabel 2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 –1,00	Sangat Kuat
0,60 0,799	Kuat
0,40 0,599	Cukup Kuat
0,20 0,399	Rendah
0,00 0,199	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 22 anak. Responden atau sampel yang diteliti yaitu anak kelompok A usia 4-5 Tahun di TK Tunas Kunciran. Pada penelitian ini

menggunakan perhitungan koefisien korelasi :

No	Nama Anak	Skor Variabel		X ²	Y ²	XY
		X	Y			
1	A	81	81	6561	6561	6561
2	B	81	80	6561	6400	6480
3	C	78	78	6084	6084	6084
4	D	75	66	5625	4356	4950
5	E	77	84	5929	7056	6468
6	F	82	57	6724	3249	4674
7	G	82	61	6724	3721	5002
8	H	80	67	6400	4489	5360
9	I	81	64	6561	4096	5184
10	J	79	67	6241	4489	5293
11	K	80	63	6400	3969	5040
12	L	84	69	7056	4761	5796
13	M	82	65	6724	4225	5330
14	N	80	73	6400	5329	5840
15	O	80	70	6400	4900	5600
16	P	85	74	7225	5476	6290
17	Q	81	72	6561	5184	5832
18	R	82	69	6724	4761	5658
19	S	82	74	6724	5476	6068
20	T	82	73	6724	5329	5986
21	U	80	68	6400	4624	5440
22	V	80	68	6400	4624	5440
	$\sum X$	1774	1543	143148	109159	124376

Peneliti menggunakan korelasi product momen dari Pearson (*Pearson's Product Moment Correlation*) dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Diketahui:

$\sum X$: 1774

$\sum Y$: 1543

N: 22

$\sum X^2$: 143148

$\sum Y^2$: 109159

$\sum XY$: 124376

Rumus *Product Moment Person* :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{22(124376) - (1774)(1543)}{\sqrt{[22(143148) - (1774)^2][22(109159) - (1543)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3836470 - 3844498}{\sqrt{[3415710 - 3363556][2401498 - 2380849]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23972}{\sqrt{(52154)(20649)}} = \frac{23972}{\sqrt{(1076927946)}} = \frac{23972}{3281658} = 0,730$$

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment* diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,730 dan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 0,444 maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,730 > 0,444), dengan demikian pola asuh demokratis orang tua ada hubungan yang kuat dengan kemandirian anak. Jika diinterpretasikan memiliki makna bahwa ada hubungan yang kuat antara variabel pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Kunciran Kota Tangerang.

SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan analisa koefisien korelasi diperoleh hasil r_{hitung} sebesar 0,730 dan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 0,444 maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,730 > 0,444) demikian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua ada hubungan yang kuat dengan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Kunciran Kota Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rustam. 2016. *Dasar-dasar Statistik*. Kolaka: Putri Yolanda
- Darta, H.M. 2017. *Positive Characters With Positive Parenting*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Dwi Shinta Savitri 2008. Jurnal: *Hubungan Presepsi terhadap Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Penyesuaian Diri pada Remaja* diakses Pada Tanggal 30 Mei 2018 Pukul 13.40 dari <http://scholar.google.co.id/>
- Harbeng Masni. 2017. Jurnal: *Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Pengembangan Potensi Diri dan Kreativitas Siswa*. Diakses pada Tanggal 25 juni 2018 dari <http://scholar.google.co.id/>
- Hasan M.Iqbal. 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*,PT Bumi Akrasa
- Hustanul Jannah. 2012. Jurnal:*Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia di Kecamatan Ampek Angkek*. diakses Pada Tanggal 22 Januari 2018 Pukul 12.53 dari <http://scholar.google.co.id/>
- Indah Mutrofin. 2014. Jurnal: *Hubungan antara kecenderungan Pola Asuh Demokratis dengan Konsep diri pada Remaja Tunadaksa di Panti Rehabilitas*. diakses pada tanggal 1 Mei 2018 pukul 14.05 dari <http://scholar.google.co.id/>
- Istianah A. Rahman. 2005. Jurnal: *Hubungan antara Presepsi terhadap Pola Asuh Demokratis Ayah dan Ibu dengan Perilaku disiplin remaja* diakses Pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 14.10 dari <http://scholar.google.co.id/>
- Jonathan Sarwono, "Metode Penelitian" diakses dari J Sarwono - Kuantitatif Kualitatif, 2006 - academia.edu Tanggal 22 Januari 2018 Pukul 11.35
- Kusdiweliwirawan. 2014. *Statiska Pendidikan*. Jakarta:Uhamka Press
- M. Iqbal Hasan.2003. M.M.,*Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*,PT Bumi Akrasa
- Misbahudin dan Iqbal Hasan.2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*.Jakarta:Bumi Aksara
- Moh.Shochib. 2010. "Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri". Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Muniro Khoirun Nafidatul. 2012. Jurnal: *Pola Asuh Perempuan Yang Berstatus Single Parent Pada Pendidikan Anak (Studi Kasus Perempuan Berstatus Single Parent di Pasuruan)*diakses pada tanggal 1 Mei 2018 pukul 13.02 dari <http://scholar.google.co.id/>

- Nandang Budiman,. 2008. Jurnal: *Perkembangan Kemandirian Pada Remaja* diakses pada Tanggal 30 Mei 2018 pukul 14.00 dari <http://scholar.google.co.id/>
- Paramita, V.D. 2017. *Jatuh Hati pada Montessori:Seni Mengasuh Anak Usia Dini*. PT Bentang Pustaka.
- Raisah Armayanti Nasution. 2017. Jurnal :*“Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Teori Maria Montessori”* diakses pada tanggal 22 Januari 2018 Pukul 10:17 WIB dari <http://scholar.google.co.id/>
- Rakhma, Eugenia. 2017. *Menumbuhkan Kemandirian Anak*. Jogjakarta: Stiletto Book
- Riduwan,M.B.A 2013.*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: ALFABETA
- Sukiroh. 2016. Jurnal: *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Ikhsan Iv Cimanggis. Edisi Khusus Permata Hasil Riset Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta
- Suharsini, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakrta: Rineka Cipta.
- Susanto,A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini:Konsep dan Teori*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Wiyani,N.A. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*.Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Y.Retnowati,A.V.S, Dkk. 2008. Jurnal: *Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak* diakses pada Tanggal 30 Mei 2018 pukul 14.48 dari <http://scholar.google.co.id/>